

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) oleh BBC dan Financial Times (Rabu 13 Mei 2015), hasilnya peringkat tertinggi sekolah negara-negara Asia menempati lima posisi teratas. Singapura berada diperingkat pertama, diikuti oleh Hong Kong, dan Indonesia berada diperingkat 69 dari 76 negara.

Direktur pendidikan OECD, Andreas Schleicher menyatakan bahwa pemeringkatan dapat memberi perbandingan pendidikan setiap negara. Sehingga setiap negara dapat menemukan kelebihan dan kekurangannya, serta melihat dampak pendidikan terhadap ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Selanjutnya, Schleicher menekankan inti yang membedakan peringkat kualitas kualitas negara adalah Guru. Sekolah di negara-negara maju Asia fokus meningkatkan kualitas pendidik. Negara-negara itu juga sangat pandai dalam merekrut guru-guru berbakat untuk mengajar di ruang kelas yang paling menantang, sehingga setiap siswa diberi akses ke guru-guru terbaik.

Sependapat dengan hal diatas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies R Baswean menyatakan, rendahnya kualitas guru di Indonesia tampak dari hasil uji kompetensi guru secara nasional yang dilakukan tahun 2012. Nilai rata-rata guru di seluruh Indonesia hanya 44,5, sedangkan nilai kompetensi guru minimal mencapai 70 dari skor maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa

kualitas guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Ketertinggalan pendidikan Indonesia dengan berbagai negara maju di kawasan Asia ini harus segera ditangani dan tidak boleh dianggap sepele. Untuk mempercepat kemajuan pendidikan Indonesia, kualitas guru perlu terus ditingkatkan. Guru-guru disetiap jenjang pendidikan perlu terus mendapatkan pelatihan dan pendidikan, baik melalui program pendidikan berijazah atau lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

Salah satu hal yang tercakup dalam peningkatan kualitas guru adalah penggunaan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dinilai dari seberapa aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi ajar. Hal yang paling marak terjadi saat ini proses pembelajaran yang masih satu arah, dimana hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa hanya menerima tanpa merespon. Guru masih saja menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, dan rendahnya hasil belajar ini menjadi salah satu tolok ukur dalam penentuan peringkat kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Sumatera Utara dilihat dari hasil uji kompetensi guru (nilai rata-rata guru di Indonesia 44,5 dari nilai minimal 70), dimana kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil

belajar siswa. Hal ini disimpulkan terjadi juga di SMA Swasta Primbana Medan, yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian 1 dan 2 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Primbana Medan Pada UH 1 dan UH 2

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Rata-rata UH 1 dan 2	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM		Rata-rata UH 1 dan 2
		UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
XI IPS 1	25	10	8	34,61 %	15	17	65,39 %
XI IPS 2	25	7	4	21,15 %	18	21	78,85 %
Jumlah	50	17	12		33	38	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Primbana Medan

Pada tabel diatas , dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 72 adalah sekitar 34,16% di kelas XI IPS 1, dan 21,15% di XI IPS 2. Sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 65,39% di kelas XI IPS 1 dan sebesar 78,85% di kelas XI IPS 2.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu seperti kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga masih berupa ceramah, sehingga membuat siswa bosan, mengantuk, dan melakukan kesibukan sendiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan observasi penulis, selama proses belajar mengajar berlangsung guru cenderung menjadi pusat pembelajaran. Kebanyakan siswa bersikap pasif dan hanya duduk diam, mendengarkan, serta memperhatikan guru menerangkan. Kegiatan belajar yang seperti inilah yang menyebabkan banyak siswa menjadi bosan, dan akhirnya

mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa menganggap bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit, namun siswa jarang bertanya pada guru ketika menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal akuntansi, alasannya karena takut dimarahi guru ketika bertanya. Pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dan menarik malah menjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal inilah yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Memperhatikan masalah diatas, maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa, karena keberhasilan pembelajaran dapat kita tentukan melalui keaktifan siswa didalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaharui model pengajaran yang digunakan didalam kelas. Guru harus bisa menguasai model-model pembelajaran yang menarik sehingga bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *handout*.

Model ini merupakan model pembelajaran yang mengaitkan situasi dunia nyata dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dinilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan media *handout* yang digunakan berisi pokok-pokok materi yang akan diajarkan sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Swasta Primbana Medan T.P 2015/2016**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Pembelajaran guru kurang inovatif.
3. Ada model pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian handout yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Primbana Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pemberian *Handout*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Primbana Medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* dan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Primbana Medan T.P 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* dan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Primbana Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi dan akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.